

BAB III
PONDOK PESANTREN PUTRI MA'HADUTTHOLABAH DAN MATERI
BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM KITAB *MAR'ATUŞ ŞALIHAH*

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Putri Ma'hadutTholabah Babakan Lebaksiu Tegal.

1. Sejarah Pondok Pesantren Ma'hadutTholabah

Pondok Pesantren Ma'hadutTholabah terletak di dukuh Babakan Desa Jatimulya Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. Pondok Pesantren Ma'hadutTholabah didirikan secara resmi pada tahun 1916 M/ 1336 H oleh KH. Mufti bin Salim bin Abdur Rahman, seorang ulama asal Desa Balapulung Kabupaten Tegal. Beliau di ambil menantu oleh Kiai Sulaiman, seorang Kepala Desa Jatimulya yang dikenal kaya raya di wilayah kecamatan Lebaksiu saat itu.

KH. Mufti bin Salim bin Abdur Rahman, telah mulai merintis kegiatan pesantren ini sejak tahun 1913 M, yakni dengan membuka kegiatan pengajian umum di Masjid Jami' dukuh Babakan yang diikuti oleh 12 orang dari lingkungan Babakan. Ketika kegiatan sudah berjalan 3 tahun dan peserta kegiatan mulai banyak, maka pada tahun 1916 M, beliau mulai mengembangkan kegiatan keagamaannya, dengan membangun sebuah mushola di ujung selatan pedukuhan Babakan yang merupakan sentral seluruh kegiatan keagamaan yang dipimpin oleh beliau. Sedangkan para peserta pengajian yang berminat untuk bermukim, mereka membangun sendiri tempat pemukiman sejumlah 4 kamar yang masing-masing berukuran 3x2 m2 dengan lokasi sebelah selatan Musholla. Sejak saat itulah tempat aktifitas keagamaan ini dikenal dan dikukuhkan sebagai Pondok Pesantren Ma'hadutTholabah.

Sejak masa berdirinya (Tahun 1916) Pondok Pesantren Ma'hadutTholabah mengalami beberapa kepemimpinan, yaitu:

a. Periode I (Tahun 1916 – 1935 M)

Pengasuh : KH. Mufibin Salim (Pendiri)

Dibantu oleh : KH. Sulaiman (Mertua)

KH. Abdurrohim (Ipar)

KH. Anwar (Ipar)

Nyai. Hj. Fatimah (Istri)

b. Periode II (Tahun 1935 - 1947)

Pembina / Penasehat : Nyai. Hj. Fatimah (Ibu)
Pengasuh : KH. Ma'sum Mufti (Anak I)
Wakil : KH. Muhammad Syafi'i Mufti (Anak II)
Dibantu oleh : KH. Abdurrohim (Pakde)
KH. Dahlan Anwar (Ipar)

c. Periode III (Tahun 1947 – 1982 M)

Pembina / Penasehat : Nyai. Hj. Fatimah (Ibu)
Pengasuh : KH. Isa Mufti (Anak III)
Dibantu adik-adiknya : Ny Hj Khoiriyah (Anak IV)
KH. Abdul Malik Mufti (Anak V)
KH. M. Baidlowi Mufti (Anak VIII)
Nyai. Hj Mutimah Mufti (Anak IX)
KH. Khozin Mufti (Anak X)
KH. Sofwan Mufti (Anak XI)
Para menantu KH. Mufti

Pada Periode III ini Nyai Fatimah (Ibu) bertindak selaku pembina Pondok Pesantren sekaligus menangani secara khusus pengelolaan Pondok Pesantren Putri sampai dengan beliau wafat tahun 1977 M. untuk selanjutnya Pondok Pesantren Putri dipimpin oleh Nyai Hj Khoiriyah Mufti yang berlangsung sampai dengan tahun 1990 M.

d. Periode IV (Tahun 1982 – 200 M)

Pengasuh : KH. Abdul Malik Mufti
Pengasuh Putri : Nyai Hj. Khoiriyah Mufti

Pada periode ini Pondok Pesantren Putri masih dikelola oleh Nyai Hj. Khoiriyah Mufti sampai dengan tahun 1990, dan dilanjutkan oleh adiknya yaitu Nyai Hj. Mutimah Mufti sampai wafatnya pada tahun 1995.

Sepeninggalnya Nyai Hj. Mutimah Mufti, tim formatur Pondok Pesantren menunjuk 3 orang menantu KH. Mufti sebagai dewan pengasuh Pondok Pesantren Putri yang masing-masing mempunyai otoritas dan kewenangan yang sama yaitu:

- 1) Nyai. Hj. SaerurohMaskuri (Istri Alm. KH. Abdul Malik Mufti)
- 2) Nyai. Hj. MasfufahDahlan (Istri Alm. KH. Baidlowi Mufti)
- 3) Nyai Hj. MasrurohMasyhudi (Istri Alm. KH. Sofwan Mufti)

e. Periode V (Tahun 2000 M- Sekarang)

Pada periode ini Pondok Pesantren dikelola secara kolektif oleh generasi ketiga (Kurun Cucu) karena generasi kedua (Kurun Anak) telah berakhir tahun 2000, dengan wafatnya Al MaghfurlahKH. Abdul Malik Mufti di Makkah sewaktu beliau menunaikan ibadah haji tahun 2000 M dimana saudaranya telah terlebih dahulu wafat.

Sepeninggal Al MaghfurlahKH. Abdul Mulik Mufti bulan Maret 2000 terjadilah kevakuman kepemimpinan Pondok Pesantren dan untuk sementara dipertanggung jawabkan oleh sekretaris umum pesantren yaitu KH. Naischun Isa Mufti sejak 1 April 2000 sampai dengan 15 Desember 2000 M.

Pada akhir Desember 2000 dibentuk tim formatur dari perwakilan masing-masing keluarga, untuk menentukan penanggung jawab pengelola Pondok Pesantren yang menghasilkan struktur pengurus harian sebagai berikut:

- 1) KH. Mohammad Syafi'IBaidlowi(Ketua I)
- 2) KH. A. Nasichun Isa Mufti (Ketua II)
- 3) KH. Ma'mun Malik (Ketua III)

Ketiga personil ini diberi tugas untuk mengelola Pondok Pesantren sampai dengan terbentuknya kepengurusan baru yayasan Pendidikan Pesantren maksimal dua tahun ke depan. Pada awal Desember 2002 terbentuklah kepengurusan yayasan yang baru dengan ketua Kyai HisyamMa'mum. Dari hasil pertemuan seluruh organisasi yayasan maka telah ditentukan penanggung jawab masing-masing lembaga di bawah naungan Yayasan Pendidikan Pondok PesantrenMa'hadutTholabah (YPPPM) sebagai berikut:

- 1) Penanggung Jawab Pondok Pesantren Putra :KH. Mohammad S. Baidlowi
- 2) Penanggung Jawab Pondok Pesantren Putri :KH. Nasichun Isa Mufti
- 3) Penanggung Jawab Madrasah Diniyyah Putra : KH. Chafidz Isa Mufti
- 4) Penanggung Jawab Madrasah Diniyyah Putri : Kyai Mufti Malik (Wafat 2011)
KH. MochNasir Malik
- 5) Penanggung Jawab Madrasah Ibtidaiyah (MI) : FachruriRofi'I, S.Pd.I
- 6) Penanggung Jawab Madrasah Tsanawiyah (MTs M): Drs. Fathurroji, MSi
- 7) Penanggung Jawab Madrasah Aliyah (MAM) :Baihaqi HR, S.Pd.I

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Ma'hadutTholabah terletak di wilayah dukuh Babakan Desa Jatimulya Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. Dukuh Babakan merupakan dukuh yang kental agama Islamnya. Banyak pondok pesantren yang berada di Babakan salah satunya Pondok Pesantren Ma'hadutTholabah.

Letak tersebut sangat strategis untuk sebuah pondok pesantren, sebab pondok pesantren Ma'hadutTholabah ini terletak di sebuah desa yang tidak terlalu sepi atau terpencil yang memiliki jarak 8 Kilometer dari Kecamatan Slawi dan 3 Kilometer dari Kecamatan Lebaksiu. Selain itu pondok pesantren Ma'hadutTholabah ini berada sangat dekat dengan sarana publik seperti pasar, puskesmas dan jalan raya sehingga memudahkan bagi wali santri yang tidak memiliki kendaraan pribadi jika berkunjung menjenguk anaknya serta memudahkan bagi santri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Batas wilayah Kecamatan Lebaksiu adalah:

Sebelah Barat	: Kecamatan Balapulang dan Pagerbarang
Sebelah Utara	: Kecamatan Slawi dan Dukuhwaru
Sebelah Timur	: Sungai Kali Gung dan Pangkah
Sebelah Selatan	: Kecamatan Balapulang dan Kecamatan Jatinegara

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Membentuk pribadi santri yang beriman, berilmu amaliyah, beramal ilmiah, dan berakhlāq *al-karīmah*.

b. Misi

Menjadikan Pondok Pesantren sebagai sarana pendidikan yang mandiri dengan menitik beratkan pada penanaman keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

c. Tujuan

Mengembangkan normative Islam secara analisis dan empiris

(Arsip Ponpes Ma'hadutTholabah)

4. Struktur Organisasi

Pondok Pesantren Putri Ma'hadutTholabah untuk mempermudah kerja dan memperlancar proses belajar mengajar di pondok pesantren, maka di perlukan struktur organisasi. Oleh karenanya untuk mengembangkan, menjamin, dan mewujudkan

mekanisme kerja sama yang bertanggung jawab perlu diadakan struktur keorganisasian kepengurusan dalam pondok pesantren.

Adapun pengurus Pondok Pesantren PutriMa'hadutTholabah Babakan Lebalsiu Tegal adalah sebagai berikut (Wawancara dengan Pengurus, Brilian 19 November 2016).

Penanggung Jawab	: KH. A. Nasichun Isa Mufti
Ketua	: 1. ArfannySalsabila 2. ZahrotulAeni
Sekretaris	: 1. Latifatul Ina 2. Al HikmatulKhofifah
Bendahara	:1. Icha Amanah 2. WildaSofiana
Seksi Keamanan	: 1. Umami Nur I 2. Hikmah K 3. Yuyun A. 4. AlfiaCahya
Seksi Pendidikan	: 1. Khidmatul U. 2. Umi Laelatul F 3. Reni Dwi A. 4. Khofifah
Seksi Kebersihan	: 1. TatiSaadah 2. Ismiyatul I. 3. NurosShobah 4. Ikfina S.
Seksi Kesehatan	: 1. Eva Lestari 2. Muawalah Y. 3. Sofirohimatul 4. Laeli A.
Seksi Koperasi	: Dian Nurus S
Seksi Mading	: Berlian Nurul

5. Keadaan Kiai, Ustadz/ustadzah dan Santriwati Pondok Pesantren Ma'hadutTholabah

a. Keadaan Kiai, Ustadz/Ustadzah

KH. Nasichun Isa Mufti sebagai pengasuh Pondok Pesantren Putri Ma'hadutTholabah Babakan Lebaksiu Tegal. Beberapa ustadz/ustadzah dan pengurus pondok pesantren mendukung dan terlibat dalam menjalankan roda kegiatan pendidikan pesantren.

Adapun keadaan kiai, ustadz/ustadzah sebagai berikut:

Tabel 1
Keadaan Kyai, Ustadz/Ustadzah
Pondok Pesantren Putri Ma'hadutTholabah
Babakan Lebaksiu Tegal

No.	Nama Kyai Ustadz/Ustadzah	Pendidikan Terakhir
1	KH. Nasichun Isa Mufti	Pon-Pes MiftahulMuta'alimin Babakan Ciwaringin
2	KH. Abdul Latif	Pon-Pes HidayatulMubtadinLirboyo
3	Ust. M. Saefullah M	Pon-Pes Al Munawwir Yogyakarta
4	Nyai. Hj. Nurhasanah	Pon-Pes Al-MuayyadMangkuyudan Solo
5	Nyai. Hj. SaerurohMaskur	Pon-Pes Al-Falah Ploso Kediri
6	Nyai. Hj. Masfu'ahDahlan	Pon-Pes Al Falah Ploso Kediri
7	Nyai. Hj. Masruroh	Pon-Pes BUQ Demak
8	Nyai. Hj. MasrurohNasech	Pon-Pes HidayatulMubtadinLirboyo
9	Ustdz. Nasichah	Pon-Pes Sunan Pandanaran Yogyakarta
10	Ustdz. Yuli R.	Pon-Pes Al Hidayah Purwokerto
11	Ustdz. Haeva	Pon-Pes Al Fatimah Cirebon
12	Ustdz. Umi Masitoh	Pon-Pes Ma'hadutTholabah Tegal
13	Ustdz. Hajaroh	Pon-Pes Ma'hadutTholabah
14	Ustdz. Hannah Khumaerah	Pon-Pes HidayatulMubtadinLirboyo

Sumber: Arsip Pondok Pesantren Ma'hadutTholabah Babakan Lebaksiu Tegal

b. Keadaan Para Santriwati

Santriwati adalah unsur penting dari pesantren Ma'hadutTholabah itu sendiri, mereka datang dari berbagai pelosok daerah dan dari berbagai latar belakang kehidupan. Ada yang berlatar belakang dari keluarga petani, pedagang, pegawai Negeri, ada yang dari keluarga mampu dan ada yang kurang mampu (Wawancara dengan Pengasuh, KH. Nasichun 21 November 2016).

Pondok Pesantren Ma'hadutTholabah yang berada di dukuh Babakan Desa Jatimulya Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal merupakan pesantren lama, jumlah santri pondok pesantren Ma'hadutTholabah 200 santriwati, dengan rincian sebagai berikut: 120 santriwati Mts dan 80 santriwati Aliyah, santriwati yang menetap di Pondok Pesantren

Ma'hadutTholabah berasal dari berbagai daerah, seperti: Tegal, Brebes, Pemalang, Pekalongan, Jawa Barat, Jakarta dan ada juga yang berasal dari luar pulau jawa

Peraturan-peraturan yang ditetapkan di pondok pesantrenMa'hadutTholabah yang wajib ditaati oleh santri, baik peraturan itu berupa kewajiban ataupun peraturan berupa larangan

1) Kewajiban-Kewajiban bagi santri:

santri wajib menetap di asrama Pondok Pesantren Ma'hadutTholabah, melaksanakan salat fardhu dengan berjamaah serta mengikuti bacaan wirid sampai dengan selesai, santri wajib mengikuti bimbingan baca Al Qur'an setiap ba'da maghrib, santri wajib mengikuti sekolah sore di Madrasah Diniyah Al Banat, santri wajib mengikuti bimbingan rohani Islam setiap ba'da subuh, santri wajib menggunakan bahasa karna dalam percakapan sehari-hari, santri wajib mengenakan pakaian almamater pondok pesantren apabila sedang berada diluar lingkungan pondok pesantren dan santri wajib meminta dan membawa buku pribadi santri yang telah ditandatangani oleh pengurus dan pengasuh, apabila hendak bepergian atau pulang.

2) Larang-larang bagi santri:

dilarang meninggalkan asrama pondok pesantren tanpa izin, dilarang meninggalkan kegiatan-kegiatan yang telah di tentukan oleh pesantren baik pagi, sore, maupun malam hari, dilarang tidur di musholla kecuali bagi santriyang piket malam, dilarang membawa ta mu pria kedalam asrama pesantren meskipun mahramnya, dilarang menerima tamu malam hari setelah masuk waktu maghrib, dilarang membawa alat elektronik/alat komunikasi seperti handphone dan sejenisnya, dilarang berhubungan dengan pria yang bukan mahramnya, dilarang membawa media cetak kecuali bernuansa Islami, dilarang bergurau atau bersuara keras, dilarang melakukan perbuatan yang tidak sesuai agama Islam seperti mencuri dan sejenisnya dan dilarang menumpang mandi atau bermalam di perumahan-perumahan lingkungan pondok pesantren (Dokumentasi Pondok Pesantren Putri Ma'hadutTholabah).

Tabel 2
Jadwal Kegiatan Harian Santri

WAKTU	JENIS KEGIATAN
04.00-04.45	Bangun tidur & Persiapan Salat Shubuh
04.45-05.15	Salat Shubuh Berjama'ah
05.15-06.15	Pengajian Kitab Salaf (Bimbingan Keagamaan)
06.15-07.00	Sarapan pagi & persiapan sekolah pagi
07.00-13.30	Pendidikan formal (MI - MTs - MA)
08.00-10.00	Pengajian Kitab Salaf / Pendalaman Materi bagi santri yang khusus salafiyah
14.15-14.30	Pembacaan RotibulHadad
15.00-15.30	Salat Ashar Berjama'ah
15.30-17.15	Sekolah Sore (Madrasah)
17.45-18.30	Salat Maghrib Berjama'ah
18.30-20.00	Pengajian Sorogan Al-Qur'an
20.00-20.30	Salat Isya Berjama'ah
20.30-21.30	Jam wajib belajar (Taqrir)
22.00-04.00	Istirahat / Tidur

Sumber: Arsip Pondok Pesantren Ma'hadutTholabah Babakan Lebaksiu Tegal

Tabel 3
Jadwal Mingguan Santri

Hari	Kegiatan
Senin	Bimbingan Bahasa Arab & Takroruddin
Selasa	Pelatihan Khot& Setoran Hafalan Kitab Mu'taqod
Kamis	Pembacaan Maulid Al Barzanji / Diba'i / Burdah, Setoran Wirid, Tahlil & RotibulHadad
Jumat	Bimbingan Seni Baca Al-Qur'an, setoran Hafalan kitab Mu'taqod, bimbingan Fasholatan
Sabtu	Latihan Khitobah
Minggu	Kerja Bakti / Ro'an

Sumber: Arsip Pondok Pesantren Ma'hadutTholabah Babakan Lebaksiu Tegal

Demikianlah sketsa aktifitas harian dan mingguan yang berada di Pondok Pesantren Ma'hadutTholabah Babakan Lebaksiu Tegal (Observasi langsung di Pondok Pesantren Ma'hadutTholabah Babakan Lebaksiu Tegal).

6. Sarana dan Prasarana

Suatu pelaksanaan pendidikan pasti membutuhkan adanya suatu fasilitas, dimana fasilitas yang digunakan adalah sangat penting bagi pelaksanaan proses belajar mengajar, dengan fasilitas yang memadai, maka pelaksanaan proses belajar mengajar itu akan berjalan baik dan lancar. Adapun fasilitas yang digunakan oleh pesantren MahadutTholabah adalah sebagai berikut: Musholla, Kantor, Aula, Tempat mengaji, Koperasi dan Kantin

Disamping fasilitas utama sebagai sarana pelaksanaan proses belajar mengajar yang telah penulis sebutkan, terdapat pula berbagai fasilitas penunjang lainnya seperti, kamar sebagai tempat tinggal santri, kamar mandi dan perlengkapan lainnya. Seperti satu buah sumur, tape recorder, televise dan beberapa perlengkapan lainnya (Wawancara dengan pengurus, Brilian 19 November 2016).

Tabel 4
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah

No	Nama Barang	Jumlah
1	Gedung/ Asrama	1 Lokal
2	Musholla	1 Lokal
3	Aula	2 Lokal
4	Tempat Mengaji	2 Lokal
5	Kantor	1 Lokal
6	Kamar Tidur	24 Kamar
7	Kamar Mandi	3 Lokal
8	Koperasi	1 Lokal
9	Kantin	1 Lokal

Sumber: Arsip Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal

B. Materi Bimbingan Keagamaan pada santriwati dalam Kitab *Mar'atus-Şālihah* dalam Membentuk Akhlāq al-karīmah

Sebelum penyampaian materi bimbingan keagamaan terhadap santriwati di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Babakan Lenaksiu Tegal, ada beberapa unsur yaitu:

1. Pembimbing

Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah memiliki pembimbing yaitu Nyai Hj Masruroh. Beliau menjadi pembimbing di Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah sejak meninggalnya nyai Fatimah selaku pembimbing juga pengasuh Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah hingga sekarang (Hasil Wawancara dengan Nyai Hj Masruroh 19 November 2016).

Pembimbing senantiasa menerapkan prinsip keikhlasan sebagai dasar dalam melaksanakan tugas bimbingannya. Hal ini agar pembimbing melaksanakan tugas dengan penuh semangat meraih keridhaan Allah SWT dan meyakini bahwa Allah SWT akan memberikan balasan yang lebih baik dari apa yang dikerjakannya.

Pembimbing memberikan materi menggunakan kajian kitab *Mar'atus-Şālihah*. Pembelajaran kitab *Mar'atus-Şālihah* merupakan usaha para ustadz/ustadzah yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan dasar menuju perubahan tingkah laku dan pendewasaan para santri. Pembimbing menyampaikan

semua materi-materi yang ada di dalam kitab *Mar'ataş-Şālihah*, tetapi pembimbing lebih memfokuskan materi tentang akhlak yang berfokus pada sikap-sikap apa saja yang mesti dilakukan oleh seorang santri dalam menuntut ilmu baik hubungannya dengan guru (ustadz/ustad) dan sesama santri, serta akhlak santri terhadap orang tua (Hasil wawancara dengan Nyai Hj Masruroh, 19 november 2016).

2. Santriwati

Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah memiliki 500 santriwati, terdiri dari 200 santriwati baru dan 300 santriwati lama. mereka mengikuti bimbingan atas dorongan dirinya sendiri, dan ada juga karena paksaan dari orang tua mereka, seperti yang dikatakan oleh Arfani:

Aku mondok atau mengikuti bimbingan keagamaan di pondok pesantren putri Ma'hadut Tholabah keinginan sendiri, karena saya ingin mempunyai akhlak yang baik, tidak terpengaruh lingkungan luar dan ingin menjadi wanita yang salihah (Hasil wawancara dengan Arfani 22 November 2016).

Berbeda yang diungkapkan Syifa:

Aku mengikuti bimbingan keagamaan di pondok pesantren putri Ma'hadut Tholabah karena dorongan atau paksaan orang tua, mereka menginginkan aku menjadi wanita yang berakhlak karimah karena dengan perkembangannya zaman yang semakin canggih, orang tua saya tidak ingin anaknya bobrok akhlaknya (Wawancara dengan Syifa pada tanggal 22 November 2016).

Lain halnya yang diungkapkan Icha Amanah:

Aku mengikuti bimbingan keagamaan disini karena dorongan orang tua, dan juga keinginanku sendiri setelah lulus SD aku ingin tinggal di pesantren agar pandai dalam wawasan agama dan menjadi wanita sholihah (Wawancara dengan Icha Amanah pada tanggal 22 November 2016).

Latar belakang pendidikan para santriwati pondok pesantren putri Ma'hadut Tholabah adalah lulusan SD atau Madrasah Ibtidaiyah dan SMP atau MTs. Pada dasarnya santriwati merupakan orang yang tidak bodoh dalam segi agamanya, akan tetapi mereka perlu diluruskan pemahamannya terhadap agama dan perlu dibimbing agar mendapatkan pengetahuan tentang keagamaan.

Santriwati mengikuti bimbingan keagamaan melalui kajian kitab *Mar'ataş-Şālihah*, bertujuan untuk tahu tentang akhlak yang baik yang dimiliki oleh wanita dan lebih baik lagi dalam bertingkah laku, dan mempraktekkan dalam sehari-hari tanpa adanya paksaan atau maksud lain kecuali hanya mengharap ridha Allah SWT.

3. Materi Bimbingan

Materi bimbingan yang diberikan di Pondok Pesantren Putri Ma'hadutTholabah mencakup tiga hal, sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu akidah, Syari'ah dan akhlak (hasil wawancara dengan KH. Nasikhun 21 November 2016).

Pertama, akidah. Santriwati diajarkan tentang pemantapan pengenalan terhadap eksistensi Allah, dengan segala buktinya, keyakinan bahwa alamini beserta isinya adalah hanya milik Allah SWT, dan pemantapan kepatuhan kepada Allah SWT.

Kedua, syari'ah. Santriwati diajarkan untuk senantiasa meningkatkan ibadah kepada Allah SWT dengan mengajarkan bagaimana salat yang benar dan ajaran syariat lainnya. Disamping itu, dari segi *mu'āmalah*, jamaah diajarkan untuk senantiasa menjaga hubungan yang baik terhadap sesama seperti sopan santun, menjunjung tinggi tata krama, dan menghormati adat-istiadat yang berlaku.

Ketiga, akhlak. Pembimbing dalam pemberian materi akhlak lebih menekankan kepada tiga aspek yaitu *ḥabluminAllah*, *ḥabluminan-nās*, dan *ḥablu min al-'alam*. *ḤabluminAllah*, yaitu pembimbing menjelaskan kepada santriwati tentang tata cara berpakaian yang baik ketika beribadah. *Ḥabluminan-nās*, melalui penekanan untuk saling menghormati antar-sesama, empati, tolong menolong, tidak saling meng-*ghibah*, dan menjaga silaturahmi. Sedangkan *ḥablu min al-'alam*, pembimbing mengajak santriwati untuk senantiasa menjaga lingkungannya agar tetap bersih dan menjaga pola hidup sehat.

Pembimbing memberi beberapa langkah dalam proses pemberian bimbingan keagamaan melalui kajian kitab *Mar'ataṣ-Ṣālihah*. Adapun materi-materi kitab *Mar'ataṣ-Ṣālihah* terdapat tiga bab, diantaranya yaitu:

a. Wanita salihah terhadap kedua orang tua

Bab yang menjelaskan berbakti kepada orang tua yang sangat penting dalam agama Islam, karena ridha Allah tergantung pada ridha orang tua dan murka Allah tergantung murka orang tua. Orang tua adalah sebab adanya kita di dunia ini. *Birru al-wālidain* (berbakti kepada kedua orang tua) itu sangat diharuskan, sampai di dalam Al-Qur'an di perintahkan untuk tidak menyembah selain Allah dan berbaktilah kepada kedua orang tuamu. Sebagian dari cara berbakti kepada orang tua adalah:

- 1) Sewaktu-waktu orang tua memberi nasehat, anak harus menunduk dan mendengarkan dengan seksama dan menerima
- 2) Jangan sekalipun membantah meskipun dengan satu ucapan

- 3) Terhadap orang tua jangan bersikap/bertingkah kasar atau cemberut
 - 4) Jangan sampai memanggil dengan sebutan namanya
 - 5) Dan jika berjalan dengan orang tua, berjalanlah di belakangnya.
- b. Wanita salihah terhadap guru

Bab yang menjelaskan etika atau akhlak seorang santri terhadap guru atau ustadz/ustadzahnya. Guru adalah orang yang telah mengajari dan memberikan ilmu kepada kita. Kewajiban kita terhadap guru, diantaranya yaitu:

- 1) Ketika guru sedang mengajari, kita harus memperhatikan benar-benar
 - 2) Harus berbicara yang sopan di depan guru
 - 3) Jangan membohongi guru
 - 4) Jika guru punya aib, kita harus merahasiakan
 - 5) Dan selalu mendoakan guru
- c. Wanita salihah terhadap teman

Bab ini menjelaskan tentang akhlak seorang santriwati terhadap temannya. Sebenarnya baik dan buruknya seseorang itu tergantung dari bagaimana dia dalam bergaul dengan teman dan lingkungannya. Maka dari itu kita harus berhati-hati dalam memilih teman, mana yang baik dijadikan teman dan mana yang tidak baik dijadikan teman. Adab-adab terhadap teman antara lain:

- 1) Ketika teman sedang menghadapi kesusahan atau sakit, kita harus ikut berbela sungkawa dan menawarkan bantuan
- 2) Saling tolong menolong
- 3) Jika salah seorang temanmu melanggar hukum, harus diingatkan dengan nasehat yang baik dan bijaksana
- 4) Jika berjanji dengan teman harus ditepati jangan diingkari
- 5) Dan jangan berprasangka buruk (*Su'uzan*) terhadap teman

Materi kajian kitab *Mar'ataş-Şālihah* yang diuraikan diatas terdiri dari tiga materi akhlak, karena disesuaikan pada kondisi yang dialami para santriwati yang masih kurangnya pengetahuan tentang akhlak atau etika yang dilakukan setiap hari dalam pondok pesantren.

4. Metode Bimbingan

Metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan yaitu dengan metode nasihat atau *Mau'izah ḥasanah* dan suri tauladan (*Uswatun Ḥasanah*). Metode tersebut merupakan metode yang sangat cocok untuk di terapkan di kalangan santriwati yang ada di Pondok Pesantren Putri Ma'hadutTholabah. Nasihat artinya

memberikan *mau'izah*, perintah dan peringatan kepada santriwati dengan cara menyentuh hatinya dengan penuh kasih sayang, supaya santriwati dapat menerima dengan baik. Sedangkan suri tauladan yaitu dengan memberikan contoh-contoh yang mendidik yaitu berkata lemah-lembut, sabar, dan berakhlak yang baik seperti Nabi Muhammad dan para sahabatnya (Hasil wawancara dengan Nyai Hj. Masruroh 19 November 2016).

Metode lain yang diberikan oleh pembimbing yaitu dengan metode *jargon*, metode *jargon* yaitu tulisan-tulisan yang menempel di dinding, mading dan sekitar Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah, tulisan tersebut yang berhubungan dengan pembentukan akhlak santriwati, seperti Jangan *menggosob*, kebersihan adalah sebagian dari iman, budayakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) dan masih banyak lagi (Hasil wawancara dengan KH. Nasichun 21 September 2016)

C. Faktor pendukung dan penghambat dalam pemberian Materi Bimbingan Keagamaan pada Santriwati dalam Kitab *Mar'ataş-Şālihah* dalam Membentuk Akhlāq al-karīmah

Dalam pemberian materi bimbingan keagamaan pada santriwati dalam kitab *Mar'ataş-Şālihah* diberikan tidak lepas dari dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

1. Faktor Pendukung pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Melalui Kajian Kitab *Mar'ataş-Şālihah* dalam Membentuk Akhlāq al-karīmah Santriwati

Proses pelaksanaan bimbingan tidak akan berjalan dengan baik, jika tidak ada faktor pendukung. Faktor ini ditinjau dari dua sudut yaitu *internal* dan *eksternal*. (Hasil wawancara dengan Nyai Hj Masruroh 19 November 2016).

Faktor pendukung dari tinjauan *internal* yaitu adanya asrama untuk santriwati dengan berbagai fasilitas di dalamnya, letak asrama santri yang dalam satu lingkungan membuat pengasuh, ustadz/ustadzah mudah untuk mengawasi, memudahkan pembimbing dalam memberikan bimbingan keagamaan dan adanya koordinasi yang baik antara santri dan kiai sehingga membuat pelaksanaan bimbingan berjalan dengan lancar. Selain itu pengajar atau pembimbing yang cukup memadai secara kualitas tidak diragukan lagi karena lulusan pondok yang bagus, o serta materi

Sedangkan faktor pendukung ditinjau dari eksternal yaitu dukungan dari masyarakat sekitar yaitu dengan adanya sekolah pagi yang berbasis agama. (Wawancara dengan Nyai Hj. Masruroh 19 November 2016).

Dari seluruh faktor pendukung bimbingan keagamaan Pondok Pesantren Putri Ma'hadutTholabah tentunya masih memiliki berbagai kekurangan yang belum dapat terpenuhi dengan baik sebagaimana yang akan dibahas dalam faktor penghambat.

2. Faktor Penghambat pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Melalui Kajian Kitab *Mar'ataş-Şālihah* dalam Membentuk Akhlāq al-karīmah Santriwati.

Dari hasil penelitian bahwa Pondok Pesantren Putri Ma'hadutTholabah memiliki banyak faktor Penghambat, sehingga mengakibatkan proses pelaksanaan bimbingan keagamaan belum berjalan secara maksimal, faktor penghambat tersebut (Hasil Wawancara dengan Nyai Hj Masruroh 19 November 2016) antara lain:

- a. Ada beberapa santriwati yang kurang memperhatikan saat proses pelaksanaan bimbingan keagamaan atau saat proses pengajian kitab *Mar'ataş-Şālihah* jadi ada beberapa point yang santriwati tidak tahu.
- b. Proses pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui kajian kitab *Mar'ataş-Şālihah* dilaksanakan pada pagi hari jadi banyak santri yang terlambat dan tidak memperhatikan karena masih mengantuk.
- c. Karena banyak santriwati yang masuk dan mulai tinggal di pesantren usia 14 tahun atau lulusan SMP sederajat, jadi dalam proses pembentukan *akhlāq al-karīmah* kurang maksimal, karena sudah terpengaruh lingkungan luar serta saat tinggal di pesantren masih ada sifat yang kurang baik pada mereka semasa sekolah SMP
- d. Karena bahasa yang digunakan di pondok pesantren *Ma'hadutTholabah* dalam proses pelaksanaan menggunakan bahasa jawa/ *kromo inggil* ada beberapa santriwati yang kurang paham atau bahkan tidak mengerti karena mereka berasal dari luar kota.